

KONTRIBUSI PROGRAM KKN UNIVERSITAS NEGERI MALANG DALAM Mendukung Pengembangan Wisata Wendit Lanang

^{1*}Abdul Rahman Prasetyo, ²Nabila Ayu Agustin, ³Atila Miftachul Hakim,
⁴Muhammad Rifqi Ramadhani, ⁵Syahdan Muzaki
¹⁻⁵Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
*e-mail : prasetyo.fs@um.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung pengembangan wisata Wendit Lanang serta menganalisis dampak kegiatan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan, partisipasi aktif, dan dokumentasi kegiatan selama masa pengabdian. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya kontribusi nyata mahasiswa dalam peningkatan fasilitas wisata, antara lain melalui pembuatan plang penunjuk arah, pemasangan banner informasi dan himbauan, serta pembenahan area spot foto sebagai daya tarik wisata. Selain itu, kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan wisata. Secara keseluruhan, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Malang berperan penting dalam memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat desa untuk mengembangkan potensi lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci: kuliah kerja nyata, Wendit Lanang.

Abstract : This study aims to describe the contribution of students in supporting the development of Wendit Lanang tourism and to analyze the impact of the activities on the community and the surrounding environment. The implementation methods include field observation, active participation, and documentation of activities during the community service period. The results show that students made a tangible contribution to improving tourism facilities through the construction of directional signboards, the installation of informational and warning banners, and the revitalization of photo spot areas as tourist attractions. In addition, the activities successfully increased public awareness of cleanliness and environmental sustainability in the tourism area. Overall, the implementation of the Community Service Program by Universitas Negeri Malang plays an important role in strengthening collaboration between higher education institutions and rural communities to sustainably develop local potential.

Keywords: Field Study and Community Service, Wendit Lanang.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan sektor pariwisata yang terus berkembang. Pariwisata di Indonesia sebagai salah satu sektor perekonomian warga setempat (Prakoso, 2015). Namun pasca pandemi pariwisata banyak mengalami kerugian atau penutupan permanen. Tantangan dalam pengembangan Wisata didasari oleh infrastruktur yang kurang mendukung, fasilitas yang kurang

serta perawatannya. Sarana dan prasarana suatu objek wisata sangat diperlukan untuk menarik wisatawan, semakin lengkap sarana dan prasarana akan membuat para wisatawan betah dan nyaman saat berkunjung (Purnawati, 2021). Sumberdaya di Kawasan pedesaan dapat dikembangkan dengan tema alam, aspek sosial, dan budaya tidak lepas dari kualitas lingkungan sekitar (Pangky Arbindarta Kusuma & Yerika Ayu Salindri, 2022). Pada saat ini daerah wisata lebih banyak didaerah pedesaan dengan lingkungan yang asri dan sejuk yang menarik wisatawan. Namun wisata dipedesaan masih tahap Pengembangan, salah satu faktor penghambat adalah kurangnya pendanaan dari desa maupun kurangnya partisipasi dari warga yang membuat desa wisata kurang perawatan.

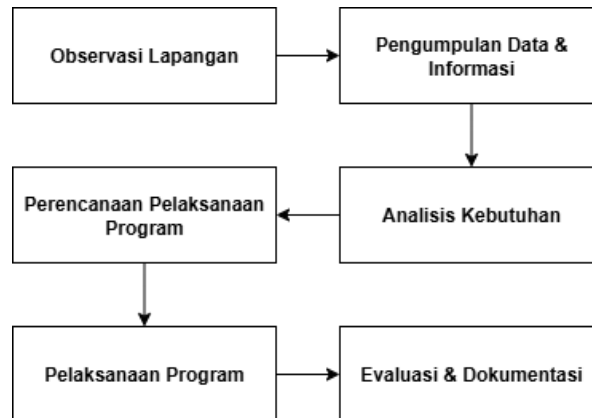
Salah satu Wisata dengan upaya Pengembangan saat ini adalah Wisata air Wendit lanang yang terletak di Desa Mangliawan Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Wisata Wendit lanang diresmikan pada tahun 2018 oleh kepala desa Mangliawan dan dikelola oleh Desa Mangliawan. Pengembangan wisata Wendit Lanang merupakan pemanfaatan seluruh potensi dan keindahan alam. Fasilitas yang ada dalam Wisata berisi kolam renang, dan warung-warung yang menjual beragam makanan. Pada tahun awal setelah dibuka Wisata ini cukup ramai pengunjung namun seiring berjalannya waktu Wisata ini bisa dikatakan sepi pengunjung. Faktor utamanya yaitu keterbatasan dalam pengelolaan dan perawatan Wisata.

Pengambilan keputusan program ini didasarkan pada hasil observasi potensi desa Mangliawan yang meliputi observasi semua dusun untuk mengetahui potensi yang dapat dikembangkan seperti wisata, UMKM maupun kegiatan warga setempat. Fokus wendit lanang karena air langsung mengalir dari sumber disekitar kolam sehingga masih sangat asri dan masih berpotensi menarik wisatawan.

Dalam konteks kontribusi Pengembangan potensi wisata, Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Malang salah satu program strategis yang dapat membantu secara nyata dalam pengembangan ini. Program kerja ini bertujuan untuk membantu mengidentifikasi potensi lokal yang harus dikembangkan dan dilestarikan sebagai kearifan lokal dan daya tarik desa.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi *eksisting* di lapangan, potensi yang dimiliki, serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan wisata Wendit Lanang. Mahasiswa KKN berperan aktif dalam melakukan observasi, pengumpulan data, dan perencanaan kegiatan, sedangkan masyarakat dan pengelola wisata berperan sebagai sumber informasi serta pemberi saran dalam penyusunan program.



Gambar 1. Diagram Blok Alur Perencanaan Kegiatan (*Sumber : Dokumen Pribadi*)

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap observasi lapangan, di mana mahasiswa melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi fisik kawasan wisata, mencakup kebersihan, sarana dan prasarana, serta aktivitas masyarakat sekitar. Hasil observasi ini kemudian dijadikan dasar untuk menentukan aspek-aspek yang perlu dikembangkan. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan perangkat desa, pengelola wisata, dan warga setempat untuk menggali informasi tambahan terkait sejarah, pengelolaan, serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata. Data yang diperoleh kemudian diperkuat dengan dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan sebagai bukti pendukung kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, mahasiswa menyusun rencana program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Perencanaan difokuskan pada kegiatan yang dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan daya tarik wisata, seperti penataan dan pembersihan area wisata, pengecatan ulang fasilitas, serta pembuatan dan pemasangan media promosi berupa banner dan papan informasi. Dalam tahap ini, masyarakat berperan memberikan masukan terkait kebutuhan dan prioritas yang dianggap penting bagi keberlanjutan wisata.

Setelah perencanaan disusun, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan program. Mahasiswa bersama perangkat desa melakukan kegiatan penataan kawasan wisata, pengecatan fasilitas yang mulai pudar, pemasangan media informasi dan promosi, serta sosialisasi sederhana kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan wisata. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa dan pihak desa agar hasil yang dicapai dapat berkelanjutan meskipun masa KKN telah berakhir.

Tahap akhir adalah evaluasi dan dokumentasi hasil pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan dan sejauh mana program mampu memberikan perubahan positif terhadap kondisi wisata Wendit Lanang. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan ulang kondisi lapangan serta wawancara singkat dengan perangkat desa dan pengelola wisata. Seluruh hasil kegiatan kemudian didokumentasikan dalam bentuk laporan, foto,

dan video sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi kegiatan pengabdian.

HASIL & PEMBAHASAN

1. Observasi Lapangan

Hasil observasi mahasiswa KKN dikawasan Wendit Lanang, ditemukan beberapa hal yang kurang perawatan seperti spot foto yang sudah tertutup oleh tanaman dan cat yang sudah mengelupas, rusaknya banner informasi atau banner peringatan seperti peringatan dilarang memancing, peringatan dilarang berenang, penyewaan ban, arah tempat parkir, larangan buang sampah dan tidak adanya plang arah menuju tempat wisata. Beberapa gazebo juga diketahui kurang memiliki perawatan yang baik.

2. Survey Bahan Keperluan dan Pembelian

Setelah melakukan observasi lapangan, kegiatan selanjutnya adalah melakukan penyusunan bahan yang akan digunakan. Setelah daftar bahan dikeluarkan, tahap selanjutnya adalah melakukan *survey* toko untuk mendapatkan bahan – bahan dengan harga yang terjangkau sekaligus melakukan pembelian. Berikut ini adalah daftar keperluan dan harga masing – masing bahan yang diperlukan untuk program kerja ini.

Tabel 1. Daftar Harga Kebutuhan Bahan

No	Nama Bahan	Kebutuhan	Total Harga
1	Banner	9 Desain	97.000
2	Cat	3 Kg	174.000
3	Pilox Putih	1 Kaleng	38.000
4	Semen	10 Kg	20.000
5	Pasir	1 Karung	15.000
6	Paku	½ Kg	12.000
7	Sekrup + Mur + Baut	Secukupnya	6.000
8	Klem Pipa	2 Buah	6.000
9	Kayu 0,3x2m	7 Lonjor	115.500
10	Kayu 0,1x2m	9 Lonjor	81.000
11	Triplek	0,5x2m	20.000
12	Bensin	1 Liter	12.000
13	Galon Bekas	2 Buah	4.000
14	Kawat Bendrat	½ Kg	6.000
Total Biaya Keseluruhan =			606.500

Sumber : Data Pribadi

3. Pembuatan Plang Arah Wisata

Plang penunjuk arah merupakan komponen penting dalam infrastruktur pariwisata dengan tujuan memberikan informasi dan promosi akan petunjuk

keberadaan suatu wisata baik menggunakan Bahasa verbal maupun Bahasa visual agar dapat menuntun mobilisasi wisatawan ke objek wisata (Moedia & Pramitasari, 2025). Tujuan penancapan ini agar plang bisa tetap berdiri kokoh. Pembuatan plang arah membutuhkan peralatan seperti, gergaji, amplas, kuas cat dan meteran. Untuk bahan meliputi papan kayu, tiang kayu, cat warna hijau, pilok warna putih, semen, pasir, gallon bekas, dan paku (M. Zaki Zam Zami et al., 2023).

Pembuatan plang arah, material yang digunakan adalah papan kayu berukuran 50 x 30 x 0.3 cm dengan tinggi tiang ± 1.5 M. tiang kayu dicapkan dibeton dengan cetakan gallon bekas. Tujuan penancapan ini agar plang bisa tetap berdiri kokoh.



Gambar 2. Proses Pembuatan Plang Arah (Sumber : Dokumen Pribadi)

Plang penunjuk arah dipasang di dua titik yaitu di selatan Wendit Lanang tepatnya di dusun Wendit Utara dekat patung singa dengan jarak 150m dari lokasi Wendit Lanang. Yang ke 2 yaitu terletak di desa Tirtomoyo yang berjarak 500m. penentuan dua titik plang arah ini berdasarkan potensi banyaknya pengendara atau masyarakat yang mengakses jalan tersebut. Seperti penempatan di Wendit utara dengan pertimbangan jangkauan pengendara ramai dari arah selatan maun utara, sedangkan di Desa Tirtomoyo pertimbangan akses jalan ramai dari arah Singosari sehingga potensi Wisata Wendit Lanang bisa dikenal masyarakat luas.



Gambar 3. Proses Pemasangan Plang Arah 150m (Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 4. Proses Pemasangan Plang Arah 500m (Sumber : Dokumen Pribadi)

4. Pembentukan Spot Foto

Spot foto merupakan titik titik elemen tata ruang luar yang kreatif dan *representative* sebagai daya tarik tambahan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam arti lain spot foto merupakan suatu tempat atau ruangan buatan manusia yang dijadikan latar belakang untuk berfoto (Moedia & Pramitasari, 2025). Spot foto merupakan hal yang penting dalam suatu wisata karena foto digunakan

sebagai bukti nyata yang menggambarkan pengalaman ketika berkunjung sehingga mempengaruhi keputusan pengunjung. Tidak hanya itu foto merupakan media pengingat oleh karena itu seseorang mengabadikan momen untuk menciptakan kenangan. Dari pernyataan diatas dapat diambil bahwa hampir semua destinasi wisata ada spot foto yang bisa digunakan wisatawan untuk mengabadikan gambar(Badu, 2022).

kegiatan ini meliputi pemberisihan tanaman dan ranting pohon yang menutupi papan nama, perapian juga dilakukan agar tanaman dibawah tulisan tersebut terlihat rapi dan selanjutnya melakukan pengecatan. Pembersihan ini bertujuan memperindah area wisata sehingga menarik minat wisatawan. Spot foto Wisata Wendit Lanang terletak diantara dua kolam yaitu kolam untuk orang dewasa dan kolam untuk anak anak. Posisi spot foto ini berada di ditengah dengan akses jalan paving. *Background* foto langsung menghadap ke kolam dengan adanya pohon rindang dan tanaman-tanaman disekitarnya.



Gambar 5. Proses Pembersihan dan Pengecatan Spot Foto (*Sumber : Dokumen Pribadi*)



Gambar 6. Hasil Setelah Pengecatan dan Pembersihan (*Sumber : Dokumen Pribadi*)

5. Pembuatan Banner

Banner merupakan sarana atau media yang dirancang menarik, menggunakan Bahasa yang mudah dipahami, dan pesan visual yang kuat (Yudiarini et al., 2025). Pemasangan banner ini meliputi himbauan dilarang berenang, dilarang memancing, dilarang membuang sampah sembarang, banner arah petunjuk area parkir, banner penyewaan ban pelampung dan banner sambutan yang dipasang di area masuk ke Wisata Wendit Lanang sebagai identitas utama. Desain Banner yang dibuat semenarik mungkin dengan mempertimbangkan warna, ukuran huruf, model huruf dan *background*. Desain yang tepat sangat diperlukan guna mempermudah orang untuk membaca dan memahami tulisan yang ada pada banner tersebut. Ukuran banner 0.6 x 0.6 m untuk himbauan dan banner sambutan berukuran 0.6 x 2.5 m.



Gambar 7. Banner Himbauan (Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 8. Pemasangan Banner Sambutan (Sumber : Dokumen Pribadi)

SIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Malang di Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan potensi wisata Wendit Lanang. Melalui program utama yang berfokus pada penataan dan promosi wisata, mahasiswa berhasil meningkatkan daya tarik destinasi melalui kegiatan pembuatan plang arah, pemasangan banner informasi dan himbauan, serta pembenahan spot foto di area wisata.

Pelaksanaan program KKN ini menjadi bentuk nyata sinergi antara mahasiswa dan masyarakat dalam mengembangkan potensi daerah berbasis sumber daya lokal. Dampak positif yang dihasilkan terlihat dari meningkatnya citra wisata Wendit Lanang serta tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya partisipasi dalam pengelolaan wisata. Dengan demikian, program KKN Universitas Negeri Malang dapat dikatakan berperan penting dalam mendorong pemberdayaan masyarakat dan pelestarian potensi wisata berbasis kearifan lokal secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Mangliawan terutama kepala desa Dusun Krajan yang telah membantu kami dalam kegiatan observasi awal KKN hingga memberikan saran terhadap program kerja kami ini. Dan juga taklupa kami sampaikan terimakasih kepada pengelola Wendit Lanang yang telah memberikan izin serta membimbing kami dalam melaksanakan program kerja ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Badu, L. W. (2022). DEWITA Sebagai Program Unggulan Pemberdayaan Masyarakat Biluhu Timur. *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum dan Humaniora (Journal of Legal Services and Humanities)*, 2(1), 38-54.
- Bagiana, I. K. (2025, July). PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN MELALUI INOVASI TEMPAT SAMPAH DAN BANNER EDUKASI DI UMA ANYAR WATERFALL. In *Prosiding Seminar Regional Pengabdian*

- Kepada Masyarakat Universitas Mahasarakwati Denpasar* (Vol. 4, No. 1, pp. 235-243).
- Kusuma, P. A., & Salindri, Y. A. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Di Desa Wisata Sidorejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. *Journal of Tourism and Economic*, 5(1), 46-62.
- Moedia, N. I., & Pramitasari, D. (2025). Preferensi Pengunjung Terhadap Karakteristik Arsitektur Spot Foto Buatan pada Destinasi Hutan Pinus Mangunan:-. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*.
- Prakoso, Adhita Agung. "Pengembangan Wisata Pedesaan Berbasis Budaya Yang Berkelanjutan Di Desa Wisata Srowolan Sleman." *Jurnal Kepariwisataaan* 9, no. 2 (2015): 61-76.
- Purnawati, L. (2021). Pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan pengembangan wisata di Pantai Gemah. *Publiciana*, 14(02), 293-206.
- Zami, M. Z. Z., Cahyono, M. A., Akbar, R. M., Aji, M. N., & Bahri, N. A. (2023). Pemasangan plang petunjuk arah jalan desa Gunung Karamat. *Jurnal Abdi Nusa*, 3(2), 75-79.